

**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN STANISLAVSKI
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA
PEMBELAJARAN DRAMA KELAS XI SMAN 6 DEPOK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Khoirur Rizqa Awalia

1601045087

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA**

2020


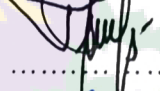

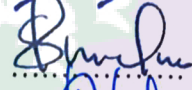
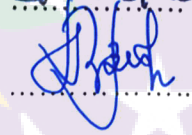
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bermain Peran Stanislavski Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Drama Kelas XI SMAN 6 Depok

Nama : Khoirur Rizqa Awalia
NIM : 1601045087

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Hari : Jumat
Tanggal : 28 Agustus 2020

Tim Penguji	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.		13/10/2020
Sekretaris	: Nur Aini Puspitasari, M.Pd.		9/10/2020
Pembimbing	: Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd.		19/9/2020
Penguji I	: Prof. Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd.		11/9/2020
Penguji II	: Dra. Hj. RR. Sulistyawati, M.Hum.		11/9/2020

Disahkan oleh,
Dekan



Dr. Desman Bandarsyah, M.Pd.

NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Khoirur Rizqa Awalia: 1601045087. “*Pengaruh Motode Bermain Peran Stanislavski terhadap Kepercayaan Diri Siswa pada Pembelajaran Drama Kelas XI SMAN 6 Depok*”. Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di kelas XI IIS 1 SMAN 6 Depok yang menunjukkan bahwa terdapat 51% siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pemberian metode bermain peran Stanislavski diharapkan kepercayaan diri yang dialami oleh siswa dapat ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui metode bermain peran Stanislavski.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling* terpilih kelas XI IIS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IIS 2 sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi dan pemberian tugas bermain peran monolog yang di dokumentasikan dalam video. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Didapatkan hasil $F_{hitung} 1,52 \leq F_{tabel} 1,69$. Maka, data yang diperoleh berdistribusi homogen (signifikan).

Hasil penelitian diperoleh, kepercayaan diri terkait pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum mendapatkan metode bermain peran Stanislavski rata-rata nilai kelas eksperimen 67,94. Setelah mendapatkan metode bermain peran Stanislavski kepercayaan diri siswa meningkat dengan rata-rata nilai kelas eksperimen 79,59. Dari perhitungan Hipotesis diperoleh $t_{hitung} 15,243 > t_{tabel} 1.664$. Berdasarkan kriteria pengujian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode bermain peran Stanislavski terhadap kepercayaan diri siswa pada pembelajaran Drama.

Kata kunci : Stanislavski, Kepercayaan diri, Drama.

ABSTRACT

Khoirur Rizqa Awalia: 1601045087. *“The Influence of Method in Playing Stanislavski Role to Students’ Self-confidences in Drama Lesson on XI Grade of 6 Senior High School.” Thesis. Jakarta. The Study Program of Indonesian Education and Literature Department, The University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020.*

This research is done based on the phenomenon of the class XI IIS 1 of 6 Senior High School Depok, shows that 51% students who have low self-confidence in Bahasa lesson. Through the Stanislavski role play method, the writer hopes that can increase students’ self-confidences. This research is aimed to know the success in increasing self-confidence through the Stanislavski role play method. The type of this research is experimental quantitative. The writer used random sampling technique in collecting the data. XI IIS 1 is chosen as the experiment class and XI IIS 2 as the control class. The method of collecting data is psychologist scale and giving a task of monolog role play which is documented on video. The technique of data analysis is T-test with the significances $\alpha = 0.05$. The result of F-value $1.52 \leq F\text{-table } 1.69$. So, the data that the writer got is homogeny distribution (significant). The result of this research is the average score of self-confidence in Bahasa lesson before having the Stanislavski role play method in the experiment class is 67.94. After having the Stanislavski role play method, the score is increasing with the average score in experiment class is 79.59. From the hypothesis, the writer gets T-value $15.243 > T\text{-table } 1.664$. Based on the result, means that there is an effect of Stanislavski role play method to students’ self-confidences in Drama lesson.

Keywords: *Stanislavski, Self-confidence, Drama.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Drama	8
a. Pengertian Drama	8

b. Unsur-unur Drama	9
1)... Tema	10
2)... <i>Setting</i>	10
3)... Penokohan	12
4)... Plot	13
5)... Dialog	13
a.... Monolog	14
1.... Metode Bermain Peran Stanislavski	15
a.... Sihir ‘jika’	16
b.... Keadaan yang Diberikan	17
c.... Imajinasi	17
d.... Konsentrasi dan Perhatian	18
e.... Relaksasi	19
f.... Kebenaran dan Keyakinan	19
g.... Persatuan	20
h.... Adaptasi	20
i.... Tempo-Ritme	21
j.... Memori Emosional	21
2.... Kepercayaan Diri	22
A... Penelitian yang Relevan.....	24
B... Kerangka Berpikir	26
C... Hipotesis Penelitian	27
BAB III ★ METODOLOGI PENELITIAN	
A... Tujuan Penelitian.....	28
B... Tempat Dan Waktu Penelitian.....	28
1.... Tempat Penelitian	28
2.... Waktu Penelitian	28
C... Metode Penelitian	29
D... Populasi dan Sampel	30
E... Rencana Perlakuan	31

F... Teknik Pengumpulan Data	32
1..... Validitas	37
2..... Reliabilitas	38
G... Teknik Analisis Data	39
1..... Deskripsi Statistik	39
2..... Pengujian Persyaratan Analisis Data	41
3..... Pengujian Hipotesis	44
H... Hipotesis Statistika	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A... Deskripsi Data	48
1..... Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen	49
2..... Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol	55
B... Pengujian Persyaratan Analisis	61
1..... Uji Normalitas	61
2..... Uji Homogenitas	63
C... Pengujian Hipotesis	64
D... Pembahasan Hasil Penelitian	66
E... Keterbatasan Penelitian	67
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A... Simpulan	68
B... Implikasi	69
C... Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan sebuah karya yang dibuat melalui hasil pengamatan pengarang dalam melihat adanya peristiwa yang didapat atau dialami. Penciptaan yang disampaikan pengarang kepada pembaca bertujuan untuk memberikan rasa dan keindahan (estetika). Dalam penciptaannya manusia memiliki rasa keingintahuan yang besar tentang kejadian-kejadian yang dialami yang menghasilkan sebuah persoalan atau masalah, masalah tersebut kemudian diangkat oleh pengarang menjadi sebuah karya sastra.

Drama merupakan salah satu bagian dari genre kesusastraan yang selalu dikaitkan dengan sastra secara umum, baik dari sejarah, proses kreatif penciptaan, teknik bermain, hingga pada pembelajarannya di dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan formal maupun informal pembelajaran drama dianggap mampu melatih kepercayaan diri peserta didik agar berani tampil dan berekspresi. Terlebih lagi ada aspek tokoh di dalam pertunjukan drama, di mana peserta didik diharuskan memainkan peran sebuah tokoh dalam drama. Dengan memerankan tokoh, peserta didik dilatih untuk mengeksplorasi dirinya agar mampu mengolah ekspresi, gerak, bahkan suara untuk memainkan watak pelaku yang ada di sebuah pementasan drama. Dengan begitu, peserta didik akan terlatih untuk dapat terus mengaktualisasikan diri di dalam lingkungannya.

Namun nyatanya pembelajaran drama di sekolah saat ini belum berjalan dengan baik. Dalam perkembangan sastra kian menurunnya kualitas pengajaran sastra di sekolah, hal ini lebih banyak disebabkan oleh dua faktor yang berkaitan dengan guru. Pertama, guru sebagai sosok pengajar dianggap kurang memiliki kompetensi dan pemahaman mengenai sastra yang mumpuni. Kedua, guru dinilai tidak kreatif dalam proses pembelajaran (pengajaran) sastra di sekolah sehingga pembelajaran yang disampaikan cenderung membosankan. Pada akhirnya pembelajaran drama hanya berupa teori atau bahkan sekadar menampilkan pementasan drama di kelas tanpa adanya pemahaman bagaimana cara berdialog maupun berekspresi. Dengan tidak adanya strategi pembelajaran yang tepat ini mengakibatkan peserta didik tidak mampu mengeksplorasi dirinya dengan baik sehingga manfaat dari pembelajaran drama tidak tersampaikan kepada peserta didik.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kemampuan memerankan sebuah tokoh dalam pertunjukan drama pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tidak dapat diajarkan hanya sekadar melalui sebuah teori, namun guru harus mampu memberikan teknik atau metode bermain peran agar peserta didik lebih menghayati karakter tokoh yang diperankan dan mendapatkan pengalaman emosi yang mampu menunjang perkembangan kecerdasan emosi yang mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik.

Kepercayaan diri yang dihasilkan pada pembelajaran drama lebih menitikberatkan pada bentuk kepercayaan diri lahir. Kepercayaan diri lahir yaitu kepercayaan diri seseorang dalam segi emosionalnya, bagaimana

seseorang mampu menampilkan dan mengekspresikan dirinya di khalayak ramai. Kepercayaan diri lahir lebih mudah untuk dianalisis karena bentuk kepercayaan diri ini terlihat dari bagaimana perilaku atau tindakan seseorang secara langsung. Seperti berkomunikasi, ketegasan, penampilan diri dan pengendalian perasaan.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode bermain peran Stanislavski sebagai wadah pembelajaran drama kelas XI di SMA. Konstantin Sergeievich Alexeyev atau yang dikenal dengan sebutan Stanislavski, lahir di Moskow Rusia pada tanggal 5 Januari 1863. Beliau adalah seorang inovator teater dan seni peran Rusia yang sudah menggeluti dunia seni peran sejak usia 7 tahun. Pada tahun 1897 Stanislavski mendirikan sebuah teater yang dinamakan Teater Seni Moskow (MKhAT). Melalui MKhAT Stanislavski mulai mengenalkan metodenya dalam bermain peran, metode Stanislavski ini lebih dipusatkan pada pengembangan watak dan dunia panggung yang realistis. Para aktor diajarkan untuk memanfaatkan memori mengenai kejadian-kejadian yang pernah dialami agar secara alami menggambarkan emosi watak seorang tokoh. Banyak buku yang telah diterbitkan mengenai seni pertunjukan yang dipahaminya, diantaranya buku *An Actor Prepares*, *Building a Character* dan *Creating a Role*.

Metode bermain peran Stanislavski ini dapat menjadi alternatif untuk digunakan oleh para pemula dalam mendalami dan menghayati sebuah watak khusus, karena pada metode ini memperhatikan beberapa cara dasar dalam

berteater, yaitu: (1) seni mengalami, yaitu penggunaan memori masa lalu yang pernah dialami seseorang untuk mengolah emosi, (2) metode aksi fisik, yaitu memanfaatkan praktik dan meminimalkan diskusi di meja. Dalam penelitian ini siswa diminta untuk membuat video monolog sebagai penilaian akhir dengan aspek yang dikonsentrasikan pada metode bermain peran Stanislavski yaitu: imajinasi, konsentrasi dan perhatian, relaksasi, tempo-ritme, dan memori emosional. Aspek tersebut dinilai mampu menciptakan rasa dalam memainkan sebuah peran khususnya dalam bermain monolog. Pemberian tugas monolog melalui media video dilakukan karena diharuskannya melakukan pembelajaran dalam jaringan terkait pandemi yang tengah melanda. Monolog sebagai wadah mengharuskan setiap peserta didik menjadi tokoh tunggal dalam sebuah pementasan, sehingga penilaian dapat terfokuskan pada satu objek. Pertunjukan monolog memacu tokoh untuk mengeksplorasi rasa dan emosionalnya secara lebih mendalam tanpa adanya bantuan dari tokoh lain dalam menciptakan suasana, hal tersebut akan mengukur kepercayaan diri seseorang tanpa adanya campur tangan dari orang lain.

Peneliti bertujuan melakukan penelitian di SMAN 6 Depok, hal ini dikarenakan semakin menurunnya ketertarikan siswa SMAN 6 Depok terhadap seni pertunjukan baik itu teater maupun drama. Fakta tersebut didukung dengan akan dibekukannya kegiatan ekstrakurikuler teater pada tahun pembelajaran 2020-2021 karena tidak adanya peminat dalam bidang tersebut.

Metode bermain peran Stanislavski ini dapat menjadi media dalam kegiatan belajar materi bermain drama pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester gasal sesuai dengan kurikulum 2013 pada Standar Kompetensi (SK) 3, yaitu mengolah, menalar, menyajikan, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah, bertindak secara kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah. Kompetensi Dasar (KD) yaitu: mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan emosional. Dari SK dan KD tersebut siswa dapat mementaskan sebuah pertunjukan drama.

Dengan unsur mengingatkan kepercayaan diri yang coba dilakukan menggunakan metode bermain peran Stanislavski bahwa peneliti ingin menawarkan metode ajar untuk dilakukan kepada pembelajaran pementasan drama di SMA. Penelitian ini juga mampu mengemukakan dan mengantisipasi gejala-gejala yang akan datang ketika menghadapi permasalahan di lingkungan masyarakat. Juga dapat memberi kesan positif baik pada media pembelajaran di sekolah maupun lingkungan sekitar. Selain itu, dapat mengacu pada kebiasaan yang dilakukan individu dalam bermasyarakat.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji penelitian tindakan kelas dengan judul “Pengaruh Metode Bermain Peran Stanislavski Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Drama Kelas XI SMAN 6 Depok.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode bermain peran Stanislavski terhadap pembelajaran drama pada siswa kelas XI SMAN 6 Depok?
2. Apakah metode bermain peran Stanislavski dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada siswa kelas XI SMAN 6 Depok?
3. Bagaimana perkembangan kepercayaan diri siswa setelah penerapan metode bermain peran Stanislavski?
4. Apa implikasinya dalam pembelajaran di sekolah?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan ini dibatasi pada variabel terikat dan variabel bebas. Yaitu, pengaruh metode bermain peran Stanislavski terhadap kepercayaan diri pada siswa kelas XI SMAN 6 Depok dan implikasinya dalam pembelajaran di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan “Adakah pengaruh penggunaan metode bermain peran Stanislavski terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI SMAN 6 Depok dan implikasinya dalam pembelajaran di sekolah?”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis pada penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang pentingnya meningkatkan kepercayaan diri dan belajar untuk mengembangkan kepercayaan diri itu sendiri. Adapun manfaat empiriknya pada penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan baru pada objek penelitian dan memasukan unsur penelitian ke dalam bahan pembelajaran kepada peserta didik.

2. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharap dapat menambah wawasan dalam penerapan metode bermain drama, menjadi tolak ukur pengetahuan akan wawasan dan menjadikannya bahan pertimbangan dalam penggunaan metode.

3. Program studi

Memberikan masukan kepada program studi dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan.

4. Tempat penelitian

- a. Penelitian tindak kelas ini dapat dijadikan strategi pengajaran guna meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik dalam pembelajaran drama
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam menilai perkembangan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Aksana, H. (2011). *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>
- Astuti, L., Imron, A., & Ngalim, A. (2013). Implementasi Keaktoran Dengan Teknik Bermain Drama Rendra pada Pembelajaran Drama Kelas XI MAN Karanganyar Tahun Ajaran 2012 / 2013. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 14(1), 17–24. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/27789>
- Christy, A. (2012). *Sistem Stanislavski Sebagai Inovasi Dalam Perkembangan Kebudayaan Teater Rusia*. Universitas Indonesia.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (5th ed.). Jakarta: Gramedia.
- Djojuroto, K., & Sumaryati. (2014). *Bahasa & Sastra Penelitian, Analisa, dan Pedoman Apresiasi*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Endaswara, S. (2011). *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Hidayatullah, S., Solihati, N., & Hikmat, A. (2016). *Teori Sastra: Pengantar Kesusastraan Indonesia*. Jakarta: Uhamka Press.
- Lisnawati, I., Setiartin, T., & Nurjamilah, A. S. (2019). Drama “Lelakon Raden Bei Surio Retno” Karya F. Wiggers dalam Perspektif Pendekatan Struktural dan Pendekatan Sosiologis. *Jurnal Metabasa*, 1(1), 1–19. Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/879>
- Maspuroh, U., & Nurhasanah, E. (2019). Pelatihan Bermain Peran Dengan Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa SLB B dan SLB C Tunas Harapan Karawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–288. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1470>
- Muhammad. (2018). Pembelajaran Drama pada Teater Sekolah SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh. *Jurnal Master Bahasa*, 6(1), 37–49. Retrieved from <http://e-repository.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11193>
- Ningsis, L., Wicaksono, L., & Purwanti. (2019). Upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan teknik sosiodrama di smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1–8. Retrieved from

<https://core.ac.uk/download/pdf/289707924.pdf>

- Nurhadi, A. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Pembelajaran Video Stop Motion Untuk Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Semanu*.
- Nurhamidah, D. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Cerpen*. Universitas Islam Negeri.
- Nyoman, N. A. P., Made, N. R. W., & Martha, I. N. (2017). Implikatur Percakapan Pada Naskah Monolog: Surat Kepada Setan Karya Putu Wijaya. *Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v7i2.11294>
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 7(1), 43–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. *Jurnal SPIRITS*, 4(2), 22–32. <https://doi.org/10.30738/spirits.v4i2.1117>
- Sendy, C. S. A. (2016). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Remaja Awal*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Stanislavski, C. (2016). *Membangun Tokoh*. (S. Rahardjo Djarot, Ed.). Jakarta: Gramedia.
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsio Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, M. (2017). *Bahasa Indonesia Studi dan Pengajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supardi. (2016). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Suryanto, E., Waluyo, B., & Suyatno. (2016). Kajian Struktural dan Pendidikan Karakter Naskah Drama Panembahan Reso Karya W.S. Rendra untuk Pengembangan Materi Ajarmata Kuliah Kajian dan Apresiasi Drama. *Jurnal Porsiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, (2), 249–264. <https://doi.org/dx.doi.org/10.17977/um015v44i22016p207>